BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Identitas Informan dan Informan kunci *(Key Informan)* Penelitian.

4.1.1. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Adapun informannya adalah Agung Nugraha, U.Saepuloh, dan Peri Efendy yang mana ketiga informan tersebut memang merupakan orang yang selalu rutin dalam pekerjaan menjadi sebagai Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung. Keseluruhan pemilihan informan ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam *(depth interview),* dan observasi. Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang objektif dan alamiah. Dengan waktu penelitian yang tertera dibawah ini :

Tabel 4.1

Jadwal Wawancara Informan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Nama Informan	Pekerjaan
1	Jumat, 21 Juni 2013	15.00	Fly Over Dekat Balubur	U.Saepuloh	Pelatih Monyet
2	Jumat, 21 Juni 2013	16.05	Cikapayang	Agung Nugraha	Pelatih Monyet
3	Jumat, 28 Juni 2013	16.30	Lampu Merah Di Perapatan Cihampelas	Peri Efendy	Pelatih Monyet

Sumber : Data Peneliti, 2013

Pada bab ini peneliti tidak lupa menguraikan mengenai profil Informan, tentang bagaimana awal mula peneliti mengenal informan proses pendekatan, hingga proses wawancara dimulai.

Berikut merupakan data profil Informan peneliti :

1. U.Saepuloh

Saepuloh dilahirkan di Bandung pada bulan Juli 1957, Informan merupakan salah satu orang yang sering melakukan pekerjaan sebagai Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung.

Hal inilah yang memberikan banyak Informasi mengenai Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung dan Beliau sudah banyak mengaetahui mengenai bagaimana proses dan tata cara pelatih monyet dalam mengajarkan

monyetnya untuk menarik perhatian masyarakat di kota bandung yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pada hari Jumat 21 Juni 2013.

2. Agung Nugraha

Agung dilahirkan di Bandung pada bulan April 1998, Informan merupakan salah satu orang yang melakukan pekerjaan sebagai Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung.

Hal inilah yang memberikan Informasi mengenai Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung dan beliau banyak mengaetahui mengenai bagaimana proses dan tata cara pelatih monyet dalam mengajarkan monyetnya untuk menarik perhatian masyarakat di kota bandung yang diteliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pada hari Jumat 21 Juni 2013.

3. Peri Efendy

Peri dilahirkan di Majalengka pada bulan Februari 1990, Informan merupakan salah satu orang yang melakukan pekerjaan sebagai Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung.

Hal inilah yang menjadi alasan kenapa informan dijadikan salah satu informan penelitian karena pengetahuannya, pengalamannya dan bukti nyatanya. Peneliti melakukan wawancara pada hari Jumat, 28 Juni 2013.

4.1.2. Informan Kunci (*Key Informan*)

Narasumber kunci *(key informan)*, yaitu orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. Di sub bab ini peneliti menguraikan bagaimana pendapat informan kunci mengenai Komunikasi Non Verbal Pelatih Monyet (Studi Deskriptif Komunikasi Non Verbal Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung).

Adapun untuk memperjelas serta memperkuat data, peneliti mewawancarai informan terpilih sebagai informan kunci *(key informan)* pada penelitian ini. Adapun jadwal wawancara informan kunci *(key informan)* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jadwal Wawancara Informan Kunci

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Abdul Rahman Lentang	Masyarakat
2.	Dinda Wilanda	Mahasiswa

Sumber : Data Peneliti, 2013

Berikut peneliti mendeskripsikan mengenai profil Informan kunci *(key informan),* tentang bagaimana awal mula peneliti mengenal informan kunci *(key informan),* proses pendekatan, hingga proses wawancara dimulai.

Abdul Rahman Lentang adalah salah satu masyarakat kota Bandung. Beliau guru SMA/PNS.

Pria yang berusia 52 tahun ini lahir di Papusungan pada tanggal 25 Oktober 1961, Saat ini beliau bertempat tinggal di komplex griya bandung asri 2 blok D.9 No. 13 Ciganitri.

Dinda Wilanda adalah salah satu mahasiswa unpad kota Bandung. Wanita yang berusia 21 tahun ini lahir di Medan pada tanggal 22 November 1991, Saat ini bertempat tinggal di jl.dago blok 273B (4 / 158A) RT 05/09 Kelurahan Dago , Kecamatan Coblong Bandung.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hal yang di uraikan diatas penulis melakukan penelitian untuk mengetahui Komunikasi Non Verbal (Studi Deskriptif Komunikasi Non Verbal Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung). Selain itu hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan dan key informan sebagai narasumbernya.

Penelitian ini tidak pernah menilai benar atau salah jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Peneliti memberikan kebebsan kepada informan dan key informan untuk memberikan pemahamannya atas pertanyaan peneliti. Hal ini dilakukan asumsi bahwa berdasarkan isi pembicaraan inilah akan dapat ditangkap komunikasi non verbal pelatih monyet yang dipahami oleh para informan dan key informan.

Asumsi ini didasari pemikiran bahwa komunikasi non verbal pelatih monyet yang di ketahui oleh para masyarakat bandung, termasuk satu konsep atau kata, akan tergambarkan bagaimana mereka mengapresiasikan komunikasi non verbal pelatih monyet tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan dan key informan adalah meminta informan dan key informan untuk menulis data informasi atau identitas diri, mengenai pekerjaan. Yang dalam hal ini peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, yang terdiri dari seorang pelatih monyet

dan key informan terdiri 2 orang dari narasumber masyarakat dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui Komunikasi Non Verbal Pelatih Monyet (Studi Deskriptif Komunikasi Non Verbal Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat Di Kota Bandung). Dapat dilihat pada hasil analisa penelitian di bawah ini:

Pada saat atraksi pelatih hanya memakai pakaian yang sederhana misalnya dengan memakai celana panjang atau celana pendek , kaos biasa dan memakai sandal, dari yang saya pahami ekspresi wajah yang selalu senang ceria muka si pelatih dan penuh dengan keikhlasan dengan menjadi seorang pelatih, walaupun masyrakat terkdang suka memperhatikan wajah pelatih, tetapi pelatih itu selalu senang dan gembira saja. Dari pakaian emang pelatih memakai kaos biasa aja. Tidak berlebihan dan aneh-aneh dari cara berpakaian. Kemudian dari gerak tangan pelatih pun , pelatih mengerakan tangan sesuka hatinya saja, gimana supaya pelatih mengerakan tangan terhadap monyet , enak dan nyaman buat pelatihnya. Kemudian sentuhan pelatih memang terkadang sulit untuk susah di tebak, tapi kadang pula sentuhan seorang pelatih terhadap atraksi topeng monyet dimana-mana sangat memaksimalkan dan memungkinkan. Misalnya sentuhan: pelatih mengasih susu dan ngegendong monyetnya .lalu menurut saya artefak itu memang pelatih Cuma membawa barang-barang seadanya aja yang pelatih bawa untuk bisa beratraksi di semua masyarakat.

4.2.1. Gerakan Tangan Yang Ditunjukan Oleh Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat

Dalam gerakan tangan pelatih monyet setiap di jalan atau di lampu merah kota bandung, pelatih monyet selalu menarik ulur monyet agar bisa menurut dengan adanya cara pelatih monyet mengajarkan dan terdidik bisa menjadi monyet yang lebih baik. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan untuk lebih mendalam:"Gerakan tangan apa saja yang dilakukan oleh seorang pelatih monyet pada saat atraksi topeng monyet untuk menarik perhatian masyarakat? Bapak U.Saepuloh selaku pelatih monyet menyatakan bahwa:

> "kalau monyet itu masing-masing punya panca indra sndiri lah, ada yang sejenis di pinggir jalan gini. kalau mau maen misalnya pake motor ini di tarik gini dia ngerti motor, nah kalau di tarik trus2san dia bisa jungkir balik."

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan mendalam dan akurat kepada Bapak U.Saepuloh yaitu Apakah ada pesan atau makna pada gerakan tangan seorang pelatih monyet pada saat atraksi topeng monyet untuk menarik perhatian masyarakat? Beliau menjawab:

> "Namanya jg ya kurang, Karna faktor ekonomi klo kita keliling lebih menguras tenaga , kalau di jalan begini ya kayak di perapatan.Cuma maen puter-puteran dan sama minta imbalannya". [1]Tapi kadang di kasih atau tidak. jadi, kesadaran orang aja mau ngasih atau tidak .seikhlasnya saja.

[1] Wawancara tanggal 21 Juni 2013 di Fly Over Dekat Balubur

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan untuk mendapatkan informasi pertanyaan berikutnya kepada U.Saepuloh yaitu : Menurut bapak bagaimanakah gerakan tangan yang unik dan bapak sukai pada saat atraksi topeng monyet? Beliau menjawab:

> "Maen egkrang , maen motor-motoran itu gerakan tangan yang terunik , ada juga pada saat menjadi topeng monyet".

Gambar 4.1

Gerakan tangan pelatih monyet



Sumber: Dokumentasi Pribadi[2]

Dari Hasil informasi yang didapat dari informan peneliti menyimpulkan bahwa: "gerakan tangan pelatih monyet yaitu dengan cara ditarik ulur , karna kalau tidak di tarik ulur. Monyet tidak akan berfungsi panca indra nya."

[2] Wawancara tanggal 21 Juni 2013 di Fly Over Dekat Balubur

4.2.2. Sentuhan Yang Ditunjukan Oleh Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat

Dalam Sentuhan tidak harus memaksakan, sentuhan yang dengan kelembutan saja. Karna di sini terlalu memaksakan . sebab monyetnya ketakutakan.dan sentuhan pelatih terhadap monyetnya dapat memberikan rasa aman, nyaman. Sehingga monyet pun bisa terkendalikan pada saat pertunjukan berlangsung, pertunjukan pun dapat disaksikan untuk menarik masyarakat di kota bandung.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan mendalam dan akurat kepada U.Saepuloh, Agung Nugraha dan Peri Efendy yaitu Bagaimanakah sentuhan pelatih monyet pada monyetnya agar dapat menuruti kemauan pelatih monyet? Beliau menjawab:

> tidak pernah memainkan, beliau megatakan bahwa monyet katanya karakternya masing-masing berbeda, sama aja dengan manusia, malahan lebih pinter monyet sebetulnya . malahan manusia tidak bisa mengerti bahasa monyet , dan monyet kadang mengerti bahasa manusia . itu ada kelebihan monyet jadi kata beliau sama aja.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dengan selaku pelatih monyet lebih mendalam: Apakah ada sentuhan khusus pelatih monyet terhadap monyetnya agar supaya dapat menuruti kemauan pelatih monyet? Beliau menjawab: ya tidak tau jg pelatih. [3]

[3] Wawancara tanggal 21 Juni 2013 di Ckapayang

Pelatih juga ada yang kasar. Jadi istilahnya Kalau pelatihnya lembut. Menuruti kemauan monyet. Monyet juga kadang-kadang tidak semuanya pinter . kadang-kadang bodoh tidak bisa di latih.

Gambar 4.2

Metode atraksi pelatih monyet dalam atraksi topeng monyet



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil Informasi yang didapat dari informan peneliti menyimpulkan bahwa : sentuhan pelatih monyet dalam atraksi monyet ini, terlalu memaksakan .tetapi menurut beliau monyet malahan kadang suka takut , kalau kita memegang kepala . misal seperti sentuhan , menunduk saja kerasa ketakutan . pada hal kita cuma pengen menyentuh dan memberi kasih sayang seperti sentuhan seperti ini. [4]

[4] Wawancara tanggal 21 Juni 2013 di Cikapayang

4.2.3. Artefak Yang Ditunjukan Oleh Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat

Dalam Pelatih monyet tersebut tidak semua membawa barang-barangnya, karena menurut beliau membawa barang-barang nya di saat mau kerja dan atraksi topeng monyet tersebut di lakukan hari itu juga. Maksud artefak di atas ini memang memahami atraksi topeng monyet, tetapi pelatih ini memamg membawa barang-barangnya seadanya buat atraksi topeng monyet tersebut.

Peneliti mengulas lagi lebih mendalam tentang pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yaitu Apakah ada barang-barang khusus yang di bawa pelatih monyet pada saat atraksi topeng monyet? Beliau menjawab: Ada semacam motor-motoran, egrang, topeng, hula hoop.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara pada informan yang terakhir ini adalah Peri Efendy yaitu: Apakah ada barang-barang khusus yang di bawa untuk keperluan monyetnya pada saat atraksi topeng monyet?Beliau menjawab:

> "Ada, tetapi kadang-kadang saya membawa barang khususnya Egkrang dan motor-motoran saja . tidak semua saya membawa keperluan monyet , yang mau di pake untuk atraksi topeng hari ini saja dan hari tertentu juga". [5]

[55] Wawancara tanggal 28 Juni 2013 di Lampu merah perapatan cihampelas

Gambar 4.3

Artefak yang di gunakan pelatih monyet terhadap monyet Ini adalah Egrang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil wawanacara yang didapat dari informan peneliti menyimpulkan bahwa pada pelatih monyet mengunakan pada atraksi topeng monyet tersebut ini memakai egrang , supaya bisa melatih monyet bisa menjadi pinter dan bisa lebih mengerti.[6]

[6] Wawancara tanggal 28 Juni 2013 di Lampu merah perapatan cihampelas

Gambar 4.4

Artefak yang digunakan pelatih monyet terhadap monyet Ini adalah motor-motoran.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil wawancara yang didapat dari informan peneliti menyimpulkan bahwa pada pelatih monyet mengunakan pada atraksi topeng monyet tersebut ini memakai motor-motoran , supaya bisa melatih monyet bisa menjadi pinter dan mudah digemarin oleh masyarakat.[7]

[7] Wawancara 28 Juni 2013 di Cihampelas

4.2.4. Pakaian Yang Ditunjukan Oleh Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat

Dalam Pelatih monyet tersebut pelatih hanya berpakaian kaos biasa dan celana panjang atau celana pendek saja, berpakain yang selayaknya aja. Karena dengan berpakain biasa aja, pelatih begitu percaya diri dengan penampilan dia yang biasa-biasa saja.

Peneliti mengulas lagi lebih mendalam tentang pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yaitu Menurut anda apakah ada pakaian yang aneh dari cara berpakaian beliau? Beliau menjawab: tidak ada , karena saya sebagai pelatih yang berpakaian secara biasa-biasa aja. Yang penting saya bisa usaha dari cara saya sebagai pelatih monyet ini.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara pada informan yang terakhir ini adalah Peri Efendy dan Agung Nugraha yaitu: Pakaian apa saja yang dipakai oleh pelatih pada saat melatih monyet?Beliau menjawab:

> "Pakain yang selayaknya masih di pake saja , semacam seperti kaos biasa dan celana panjang atau celana pendek serta memakai sendal cepit biasa saja". [8]

[88] Wawancara tanggal 28 Juni 2013 di Lampu merah perapatan cihampelas dan cikapayang

4.2.5. Ekspresi Wajah Yang Ditunjukan Oleh Pelatih Monyet Dalam Atraksi Topeng Monyet Untuk Menarik Perhatian Masyarakat

Dalam Pelatih monyet tersebut pelatih Cuma bisa mengekspresikan wajah senyum dan senang , walaupun masyrakat memandangnya Cuma seperti biasa saja.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara pada informan yang terakhir ini adalah U.Saepulloh dan Agung Nugraha . Ekspresi wajah yang bagaimana disaat pelatih itu sedang melatih atraksi topeng monyet tersebut ini?Beliau menjawab:

> "Ekspresi wajah yang senang dan senyum . yang tidak membosankan para masyarakat yang menonton atrksi topeng monyet tersbut. Pelatih juga merasa bangga menapilkan ekspresi wajah yang tidak pernah patah semangat dalam mencari sesuap nasi dan melatih monyetnya". [9]

[99] Wawancara tanggal 28 Juni 2013 di Lampu merah perapatan cihampelas dan cikapayang

4.3 Pembahasan

Sedikit gambaran bagaimana proses pembelajaran monyet untuk bisa mendapatkan kemampuan atau kompetensi. Pada mulanya, mungkin monyet itu merupakan hasil tangkapan dari hutan, tentu dengan kemampuan awal layaknya seekor monyet liar. Selanjutnya, dia dibawa ke lingkungan manusia, dengan diberi asrama yang bernama kandang. Di bawah program pelatihan sang pelatih yang ketat, monyet mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dilakukan pelatih yaitu pemberian hadiah dan hukuman. Untuk bisa berjalan tegak, pelatih mengikat tangan monyet ke belakang pundaknya. Jika monyet berhasil berdiri tegak sesuai dengan instruksi, pelatih langsung memberikan hadiah berupa makanan yang disukai monyet, misalnya buah pisang atau memberikan tindakan-tindakan laiinya yang membuat monyet senang. Tetapi jika gagal pelatih langsung memberikan hukuman, misalnya dengan menarik rantai atau tali yang membelenggu di lehernya. Jika masih tetap membandel pelatih pun tidak segan-segan memberi sanksi lain untuk memaksanya hingga bisa berdiri tegak.

Pola pembelajaran seperti ini terus-menerus dilakukan untuk memperoleh kompetensi-kompetensi baru lainnya, seperti: memikul bakul-bakulan, membawa payung-payungan, bercermin, dan sebagainya. Bahkan dia dilatih pula untuk melakukan atraksi

kolabarasi dengan anjing. Bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran ini, monyet diperdengerkan alunan gamelan oleh pelatih, dengan tujuan agar dia bisa menampilkan gerakan-gerakan yang dilatihkan, seiring dengan irama gamelan yang diperdengarkannya.

Setelah selesai mengikuti program pelatihan yang dikembangkan oleh pelatih dan monyet sudah dianggap kompeten, mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pelatih, selanjutnya monyet diajak memasuki dunia baru, yang sangat jauh berbeda dengan dunia sebelum dia mengikuti kegiatan pembelajaran bersama pelatih.

Sejak saat itulah dia bukan lagi monyet seperti rekan-rekannya yang hidup di hutan bebas , dia tidak lagi hidup bergelantungan dari pohon ke pohon, tetapi dia bergerak dari satu kampung ke kampung lainnya. Contohnya: di lampu merah mana saja pelatih mempertunjukan atraksi topeng monyet ini. Dan mempertontotkan keahlian yang diperolehnya dari pelatih, dia tidak lagi bercengkerama dengan keluarga dan sesamanya, tetapi dia lebih banyak bergaul dengan manusia. Dia tidak perlu lagi bersusaha payah mencari makanan sendiri, tetapi cukup menunggu jatah yang diberikan sang pelatih. pelatih pun dalam memberi makanan akan bergantung pada hasil jerih payahnya keliling-keliling bersama monyet kesayangannya.

Menurut saya pelatih itu mempunyai cara berpakaian,ekpresi wajah, sentuhan , artefak , dan gerak tangan. Dari kelima ini itu yang saya ketahui. Soalnya memang pas saya wawancara memang seperti itu. Jadi dari ekpresi wajah pelatih merasa senang dan nyaman dengan dia menjadi seorang pelatih . karna menurut dia. Jadi seorang pelatih sangat menyenangkan bisa melatih monyet dalam beratraksi. Soal pakaian pelatih hanya memakai baju dan celana biasa aja. Tidak mesti rapih seorang pelatih , berpakaian seadaanya aja. Lalu sentuhan seorang pelatih sangat merasa enak di lihat terhadap monyetnya. Di saat dalam beratraksi topeng monyet. Dan kalau mengenai artefak . pelatih hanya membawa seadanya juga yang harus di tampilkan dimana saja ada atraksi topeng monyet di rumah-rumah atau di deket lampu merah. Trus gerak tangan . pelatih mempunyai gerak tangan macam-macam buat si monyetnya, pelatih kadang menarik. Atau menarik ulur juga. Kadang gendong. Soalnya terkadang monyet suka manja sama pelatih. Pelatih pun juga mengikuti apa yang monyet manja dan mau itu dan mau ini . termasuk makanan .

Kemudian Ketika saya mendengarkan kalimat “Topeng Monyet” pasti terbayang dengan lucunya seekor monyet menari-nari membawa payung, berputar dengan motornya. Siapa yang tidak terhibur dengan atraksi seperti itu.

Saya selalu ingat sewaktu saya kecil, ketika ada pelatih monyet itu sedang lewat, saya dan teman-teman selalu mengikuti sampai beberapa gang kemana pelatih itu berenti. Ya karena hanya ingin menikmati lucunya monyet menari-nari. Ya memang ini adalah salah satu hiburan masyarakat yang murah meriah.

Tapi dibalik kelucuan dan kelincahan monyet menari-nari, pernakah anda melihat dan berpikir sejenak, bagaimana mereka melatih monyet-monyet itu, dan juga pernahkah anda berpikir keadaan monyet-monyet itu ketika mereka menari-nari. Yang sebenarnya habitat mereka bukanlah di kota layaknya kita sebagai manusia.

Pemikiran ini dapat ketika saya melihat pameran foto wordpress di antara, kurang lebih 2 atau 3 tahun lalu. Dimana salah satu fotografer disana menceritakan melalui foto-foto esai cara pelatih-pelatih itu melatih monyetnya, sehingga mirip tingkah lakunya dengan manusia. Dari monyet itu masih bayi sudah dipisahkan dengan induknya dan berlatih keras. Terkadang tangan monyet itu diikat kebelakang seperti maling yang tertangkap, supaya mereka bisa berdiri dengan kakinya dan dapat berjalan layaknya manusia. Entah topeng monyet itu adalah kebudayaan atau tidak, yang jelas menurut saya dan beberapa masyarakat pecinta hewan itu adalah suatu penyiksaan.

Tapi disisi lain hal ini dianggap lumrah. Sungguh dilema memang, terlepas dari itu , kemiskinan juga yang ujung-ujungnya menjadi tameng untuk tetap eksisnya hiburan yang berdasarkan eksploitasi hewan.

Topeng monyet memang bukan sebagian dari budaya, karena topeng monyet hanya sebuah kesenian tradisional yang terkenal di berbagai daerah di indonesia. Bukan hanya di indonesia, tetapi di beberapa negara seperti India, Pakistan , Thailand, Vietnam, China, Jepang, dan Korea topeng monyet banyak digemari oleh masyarakat.

Topeng monyet menampilkan atraksi dari monyet yang didampingi oleh pelatih dengan diiringi musik dari gendang kecil maupun radio tape, atraksi dari monyet dinilai lucu oleh anak-anak, sehingga kumpulan anak-anak yang menonton atraksi topeng monyet menjadi keuntungan tersendiri bagi pelatih topeng monyet.

Manusia mana yang ingin hidup serba kekurangan, begitu pula para pelatih monyet. Keadaan yang menuntut mereka jadi pelatih topeng monyet.

Sebagaimana Menurut Mark L.Knapp yang menyatakannya sebagai berikut ini: “Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata yang terucap dan tertulis” (Mulyana, 2010:347).

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya

digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Sehingga, dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan Sub Bab berikutnya maka peneliti akan membahas mengenai komunikasi non verbal pelatih monyet dalam atraksi topeng monyet untuk menarik perhatian masyarakat di kota bandung.

Komunikasi non verbal pada pelatih monyet dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Karena komunikasi non verbal lebih menggunakan gerakan tangan, sentuhan , artefak, objek seperti penampilan fisik, dan sebagainya.

Komunikasi non verbal adalah proses penyampaian pesan-pesan oleh seseorang yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau bahasa verbal, melainkan melalui petunjuk-petunjuk atau tanda-tanda lain yang terjadi pada tubuh seseorang. Mungkin anda mengira pada saat berkomunikasi dengan orang lain, yang paling penting diperhatikan adalah isi dari perkataan yang disampaikan lawan bicara. Namun itu tidak cukup.

Banyak gejolak emosi yang dirasakan manusia, terlebih ketika berkomunikasi dengan orang lain. Emosi tersebut bisa tidak

ditunjukkan lewat kata-kata, namun bahasa non-verbal tidak akan bisa bohong.

Dengan melihat gestur, postur, ekspresi wajah, dan petunjuk lainnya, kita bisa membaca perubahan emosi yang dialami oleh seseorang. Bahkan, komunikasi non-verbal terjadi sekitar 2/3 kalinya dalam sebuah percakapan. Manfaat lainnya, kita bisa tahu dengan mudah ketika orang lain berbicara tidak jujur jika kita sudah ahli dalam memahami gerakan tubuh seseorang. Maka dari itu, memahami petunjuk-petunjuk ini bukanlah hal yang remeh.

Komunikasi non verbal bisa dikatakan hanya menggunakan isyarat atau tidak menggunakan kata-kata yang lisan, tapi tetap saja memiliki fungsi dalam penggunaannya.

Manusia dalam berkomunikasi selain menggunakan kode verbal juga memakai kode nonverbal, kode nonverbal biasa disebut isyarat atau bahasa diam (*silent language*) jadi kita mempersepsi manusia tidak hanya lewat komunikasi verbal saja tetapi melalui komunikasi nonverbal. Lewat komunikasi nonverbal kita bisa mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, apakah sedang marah, bingung, atau sedih. Kesan awal kita mengenal seseorang sering didasarkan pada perilaku non verbalnya, yang mendorong kita untuk mengenal lebih jauh.

Komunikasi atau pesan nonverbal secara sederhana adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan nonverbal sangat

berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal sebangun dengan bahasa nonverbal, sebagai contoh ketika kita mengatakan “ya” pasti kepala kita mengangguk.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.

Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling salin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hai.

Meskipun dalam teoritis komunikasi verbal dan nonverbal dapat dipisahkan, tapi pada kenyataannya keduanya selalu jalin-menjalin dalam kehidupan sehari-hari, rangsangan verbal dan nonverbal itu hampir selalu berlangsung bersama-sama dalam kombinasi.

Dalam hubungannya dengan perilaku verbal, perilaku nonverbal mempunyai fungsi-fungsi seperti dapat meyakinkan dan mengulangi perilaku verbal, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal.

Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal. Jadi berdiri sendiri, misalnya anda menggoyangkan tangan anda dengan

telapak tangan mengarah kedepan sebagai pengganti kata “tidak”. Anda menunjuk kedepan tanpa mengatakan “disana” kepada seseorang yang menanyakan dimana ruangannya pak? Tanpa berbicara sedikit pun

Perilaku non verbal dapat meregulasi perilaku verbal. Misalnya anda melihat jam atau membereskan buku ketika waktu perkuliahan telah usai didepan seorang dosen. Sehingga dosen segera menutup perkuliahannya.

Perilaku non verbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal. Misalnya seorang suami mengatakan kepada istrinya “bagus” ketika dimintai komentar oleh istrinya mengenakan gaun yang baru dibelinya, seraya terus membawa surat kabar atau menonton televisi. Seorang dosen sering melihat jamnya sampai dua tiga kali padahal sebelumnya dia mengatakan ada waktu yang banyak untuk mahasiswanya.

Perilaku non verbal dapat melengkapi (*complement*), kita juga menggunakan komunikasi non verbal untuk memperkuat warna atau sikap umum yang dikomunikasikan oleh pesan verbal. Sebagai contoh anda akan tersenyum ketika menceritakan kisah lucu, atau menggeleng-geleng kepala ketika menceritakan ketidak jujuran seseorang.

Kita biasanya lebih mempercayai pesan non verbal dari pada pesan verbal karena dari tingkah lakunya akan menunjukkan seberapa benarkah yang seseorang katakan, karena dari non verbal dapat diketahui bagaimana karakteristik seseorang apakah dia bohong, jujur,

sedih, dan lain-lain. Kita bisa mengendalikan sedikit perilaku non verbal, namun kebanyakan perilaku non verbal itu diluar kesadaran kita. Kita dapat memutuskan dengan siapa kita berbicara, kapan kita berbicara serta topik apa yang akan kita bicarakan, tetapi sulit mengendalikan ekspresi wajah senang, malu, ngambek, cuek, anggukan atau gelengan kepala dan sebagainya.

Secara garis besar Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi yaitu suatu penghantar, membagi pesan non verbal kedalam dua kategori besar yaitu:

1. Perilaku yang terdiri penampilan dan pakaian , gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, dan parabahasa.
2. Ruang, waktu dan diam. (Deddy Mulyana, 2004:316-383).

Dari apa yang di kategorikan oleh Deddy Mulyana yang didalamnya terdapat penampilan dan pakaian, gerakan , dan postur tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. maka untuk itu sebagai pembahasan pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Gerakan Tangan

   Dalam komunikasi non verbal gerakan tangan yang dilakukan oleh pelatih monyet menunjukan yang khusus dan memiliki cara tersendiri untuk penyampaian pesan non verbal dari komunikator, serta untuk menimbulkan kesan yang dimunculkan

dari komunikan yang melihatnya. Ini adalah beberapa gerakan-gerakan komunikasi non verbal pelatih monyet Seperti :

- Gerakan memutarkan tangan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada gerakan ini tangan diputar sambil memegang tali rantai pengendali monyet bertujuan agar monyet mau melompat dan melakukan salto yaitu melompat kearah belakang secara terus – menerus sesuai keinginan sang pelatih monyet.

1. Sentuhan

Dalam komunikasi non verbal suatu sentuhan yang dilakukan komunikator dapat menimbulkan kesan dari komunikan yang melihatnya, terhadap pesan yang dikirimkan oleh komunikator melalui sentuhan. Ini adalah beberapa sentuhan yang dilakukan pelatih monyet pada monyetnya agar

mengikuti kemauan pelatih monyet pada atraksi monyet bisa terlaksana seperti :

- Memeluk dan mengelus-mengelus kepala serta badan monyet



Sumber : Dokumen Pribadi

Pada gerakan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman, nyaman, serta tenang. Karena dengan sentuhan seperti ini monyet lebih dekat dan lebih mengenal akan pelatih dan membuat senang monyetnya. Karena menggap seorang pelatihnya adalah seperti ibu nya sendiri.

2. Artefak

Dalam komunikasi non verbal artefak yang ditunjukan dapat menyampaikan suatu komunikasi penyampaian pesan disampaikan melalui benda-benda disini dibuat untuk persuasif

komunikan. Ini adalah beberapa benda-benda yang sering digunakan pada atraksi topeng monyet seperti :

- Egrang



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Alat permainan tradisional yang terbuat dari 2 batang bambu dengan ukuran selengan orang dewasa.

- Hula hoop

Adalah sebuah alat permainan yang biasanya terbuat dari kayu, plastik dan karet. Pada permainan ini monyet menggoyangkan badannya agar hula hoop bergerak .

- Posisi duduk

Pelatih tidak kebanyakan duduk, di saat duduk pelatih paling beristarahat sejenak saja. Pelatih monyet rata-rata

kebanyak berdiri untuk melatih monyet dan mempertunjukan kepada masyarakat kota bandung.

- Motor-motoran/Sepeda-sepedaan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada permainan ini adalah monyet menggunakan motor-motoran atau sepeda-sepedaan.

- Ekspresi wajah

Adalah Ekspresi wajah pun penting bagi pelatih untuk mengetahui keadaan emosional monyetnya, jika monyet sudah mulai tidak terkontrol atau terkendali (galak dan mengamuk), maka pelatih akan memberikan hukuman seperti memukul pantat dan menjewer kuping monyet.

- Pakaian

Adalah Pakaian agar terlihat lebih nyata di dalam pertunjukannya. Tapi menurut saya dalam pakaian pelatih ini ada yang biasa-biasa aja seperti memakai kaos baju saja dan ada yang memakai baju batik dengan macam-macam asesoris seperti topi atau kalung dan lain-lain. Kemudian dalam atrksi topeng monyet nih, monyet pun mengenakan pakaian layaknya manusia, dengan begitu para masyarakat akan merasa terhibur pada saat atraksi berlanjut, seperti menggunakan baju ibu-ibu, menggunakan topi, dan banyak lagi pakaian seperti layaknya manusia.

- Gerak isyarat

  Adalah untuk mengontrol atraksi yang akan dipertunjukan, pelatih monyet menggunakan gerak isyarat, seperti memainkan gendang atau tali (yang diikatkan pada pinggang monyet), ditarik beberapa kali, sehingga monyet mengenal gerakan tali dan mau melakukan yang diperintahkan oleh pelatih.

- Bahasa Tubuh

  Di dalam atraksi topeng monyet bahasa tubuh sangatlah penting untuk mengekspresikan atraksi yang akan dipertunjukan, seperti pelatih yang menginstruksikan

monyet untuk memperagakan pergi ke pasar dengan menggunakan rinjingan, hanya dengan menganggukan kepala pelatih, maka monyet pun akan memperagakan menggunakan rinjingan untuk pergi ke pasar.

Dan monyet pun terkadang juga tidak hanya mempergakan pergi ke pasar aja ,tetepi monyet bisa memperagakan dengan memakai egrang , hula hoop, motor-motoran/sepeda2an . bisa berbagai macam-macam yang monyet bisa lakukan.

- Sentuhan

  Adalah Sentuhan pelatih terhadap monyetnya dapat memberikan nyaman. Sehingga monyet pun bisa tekendali pada saat atraksi pertunjukan berlangsung, dan dapat disaksikan oleh masyarakat tanpa adanya rasa takut dan khawatir.

- Gerakan Kepala

  Adalah seorang pelatih jarang mengangukan kepala, yang sering bergerak dalam atraksi itu , si monyetnya . pelatih Cuma menggerakan kepala , buat kode atau menyampaikan pesan terhadap monyet . sehingga monyet pun bisa nurut dengan pelatih. Dan apa yang disampaikan seorang pelatih lebih di mengerti oleh monyet.

- Parabahasa

  Bahasa pelatih terhadap monyetnya itu dengan cara menarik atau mengulurkan talinya dan menyampaikan pesan dengan cara memberikan makanan seperti pisang,susu ,dan apa aja yang di sukai monyet tersebut.

- Bau-Bauan

  Pelatih intinya itu soal bau-bauan pasti cuma semacam bau keringet atau bau rokok, jadi menurut saya kalau pelatih monyet itu tidak tergantung dengan wangi-wangian. Kadang pelatih suka masa bodoh dengan penampilan apa saja. Yang penting pelatih itu bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam atraksi topeng monyet ini. Dan masyarakat pun tidak akan kecewa , yang ada masyarakat bisa menghargai pelatih monyet tesebut.

- Intonasi (Nada dan Suara)

  Pelatih harus mengerti akan intonasi nada dan suara yang dikeluarkan monyet, contohnya: seperti mengeram atau berteriak jika monyet sedang marah, maka pelatih pun harus bisa mengendalikan atau menjinakan kembali monyet seperti dengan memberikan hukuman atau makanan kepada monyetnya.